

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN TENTANG
TEKNIK MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF
DI PUSKESMAS TAWIRI KOTA AMBON**

Ade Septa Victorin Simanjuntak¹, Regina Vidya Trias Novita², Sudibyo Supardi³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Email: septa.simanjuntak17@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif dengan teknik yang benar dapat membantu bayi menerima ASI sehingga asupan nutrisi bayi terpenuhi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan tentang teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di Puskesmas Tawiri Kota Ambon. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022 terhadap 142 ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan hingga batita menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku dan dianalisis menggunakan Chi-Square. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia kurang dari 35 tahun (77.5%), berpendidikan tinggi setara SMA-PT (87.3%), tidak bekerja (83.8%), multipara (56.3%), persalinan terakhir secara normal (59.2%), memiliki pengetahuan cukup tentang teknik menyusui (49.3%), dan memberikan ASI eksklusif (64.8%). Hasil penelitian menggunakan analisis *Kendal Tau B* menunjukkan ada hubungan yang tidak bermakna antara usia ($\alpha = 0.758$), pendidikan ($\alpha = 0.160$), paritas ($\alpha = 0.316$), jenis persalinan ($\alpha = 0.611$), pengetahuan ($\alpha = 0.322$) dan pemberian ASI eksklusif. Terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan pemberian ASI eksklusif ($\alpha = 0.004$). Upaya meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan teknik menyusui yang baik dan benar perlu dilakukan. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif perlu diketahui agar pengetahuan seorang ibu terkait pemberian ASI eksklusif meningkat dan kebutuhan nutrisi bayi tercukupi.

Kata Kunci : Karakteristik; Pengetahuan; Teknik Menyusui; ASI Eksklusif

**RELATIONSHIP BETWEEN CHARACTERISTICS, KNOWLEDGE OF
BREASTFEEDING TECHNIQUES AND EXCLUSIVE BREASTFEEDING AT TAWIRI
HEALTH CENTER AMBON CITY**

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding with the correct technique can help babies to receive breast milk so that the baby's nutritional intake is fulfilled. This research aims to determine the relationship between characteristics and knowledge of breastfeeding techniques with exclusive breastfeeding to mothers at the Tawiri Health Center in Ambon City. The method used in this research was quantitative cross-sectional. Research was conducted in June 2022 on 142 mothers who had babies aged 6 months to toddlers using a knowledge and behavior questionnaire and analyzed using Chi-Square. The results of univariate analysis show that most of the respondents were less than 35 years old (77.5%), had higher education which is High School to College (87.3%), didn't work (83.8%), multiparous (56.3%), last

labor normally (59.2%), have enough knowledge about breastfeeding techniques (49.3%), and provide exclusive breastfeeding (64.8%). The results of the study using Kendal Tau B analysis showed that there was a non-significant relationship ($\alpha = > 0.05$) between age ($\alpha = 0.758$), education ($\alpha = 0.160$), parity ($\alpha = 0.316$), type of delivery ($\alpha = 0.611$), knowledge ($\alpha = 0.322$) and exclusive breastfeeding. There is a significant relationship ($\alpha = < 0.05$) between occupation and exclusive breastfeeding ($\alpha = 0.004$). efforts to increase mother's knowledge about the importance of exclusive breastfeeding and good and correct breastfeeding techniques need to be done. Therefore, the factors that influence the success of exclusive breastfeeding need to be known so that a mother's knowledge regarding exclusive breastfeeding increases and the nutritional needs of the baby are fulfilled.

Key Words: Characteristics; Knowledge; Breastfeeding Technique; Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian air susu ibu yang diberikan kepada bayi selama enam bulan pertama tanpa memberikan tambahan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin dan obat yang telah diizinkan untuk dikonsumsi (Rohemah, 2020). Pentingnya pemberian ASI Eksklusif yaitu memiliki kandungan gizi yang paling baik untuk kebutuhan bayi, dan dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) (Fitri & Shofiya, 2020). Menurut WHO (2010) dalam Mahmud (2019), 42% penyebab kematian balita di dunia adalah penyakit pneumonia, sebanyak 58% terkait dengan malnutrisi atau kurangnya asupan air susu ibu (ASI). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2016), cakupan pemberian ASI Eksklusif sangat fluktuatif di mana angka tersebut masih sangat jauh dari target yaitu 80% (Rohemah, 2020).

Kementerian Kesehatan Indonesia (2017) melaporkan bahwa perempuan di Indonesia dengan persentase 96% menyusui anak mereka tetapi hanya 42% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya selama 6 bulan (Datin, 2020). Upaya yang direkomendasikan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dimana dapat menurunkan Angka Kesakitan dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Primadi, Budijanto, Hardhana, Sibuea, & Widiyanti, 2019). Menurut UNICEF (2017) kurangnya cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi salah satunya penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi (Sulymbona, Soviyanti, Kartikasari, & Hamsah, 2021). Kendala pemberian ASI yaitu pengeluaran ASI yang tidak lancar karena ibu kelelahan akibat proses persalinan, kurangnya pengalaman dan pengetahuan mengenai teknik menyusui yang baik dan benar. Hal tersebut menyebabkan ASI yang dihisap oleh bayi tidak dapat keluar secara optimal sehingga membuat ibu merasa tidak nyaman dan dapat

menimbulkan stress, yang berpengaruh terhadap produksi ASI (Amalia, 2016). Penerapan pola pemberian ASI eksklusif belum dilaksanakan dengan baik hal tersebut dapat terjadi karena ibu tidak percaya, dalam hal menyusui kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang informasi mengenai manfaat ASI Eksklusif dan teknik menyusui, serta kurangnya dukungan suami. Pendampingan dan motivasi serta semangat dapat membantu ibu mengatasi permasalahannya sehingga mampu menenangkan pikiran menjadi rileks yang berdampak terhadap produksi ASI (Mariani, Sunanto, & Wahyusari, 2019).

Penghentian pemberian ASI secara dini dapat disebabkan juga oleh kepercayaan diri ibu dalam menyusui, sehingga ibu selalu ingin mencoba memberikan susu formula sebelum ibu dapat menyelesaikan masalahnya (Prafitri, Zuhana, & Ersila, 2021). Faktor fisik seperti puting susu terbenam, payudara bengkak, puting lecet dan nyeri, saluran ASI tersumbat, serta radang pada payudara menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya pengeluaran ASI secara optimal. Hal ini membuat ibu memiliki perasaan takut untuk menyusui bayinya bahkan menghentikan pemberian ASI (Siagian, 2018).

Faktor yang menyebabkan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif yaitu pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga (Lindawati, 2019). Pengetahuan tentang teknik menyusui perlu dipelajari bukan berdasarkan dari pengalaman. Ketrampilan teknik menyusui adalah bagaimana memposisikan dan melekatkan (*latch on*) bayi dengan benar sehingga kegiatan menyusui dapat dilakukan dengan durasi 6 bulan sampai dengan 2 tahun (Lindawati, 2019). Teknik menyusui terdiri dari posisi dan perlekatan dimana masalah akan terjadi selama proses menyusui apabila ibu tidak mengetahui teknik tersebut dengan baik. Permasalahan yang kerap dialami adalah bayi hanya menghisap pada puting karena sebagian besar areola bagian bawah tidak masuk kedalam mulut bayi menyebabkan nutrisi yang diperoleh bayi tidak sesuai dengan pertumbuhannya dan posisi puting berada pada langit-langit bayi yang keras menyebabkan lecet pada puting ibu yang menetap (H, Kiswati, & Mudawamah, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 6 bulan hingga batita (bawah tiga tahun) di Puskesmas Tawiri Kota Ambon. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 150 responden, namun

dikarenakan 8 responden tidak hadir di tempat penelitian maka jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 142 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022 dengan menyebarkan kuesioner yang berisi 20 item pertanyaan dengan rincian: 6 item pernyataan yang menggambarkan demografi karakteristik responden; 13 item pernyataan menggambarkan pengetahuan tentang teknik menyusui ($r = 0,600$, $\alpha 0,728$); 1 item pernyataan menggambarkan pemberian ASI Eksklusif. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *Chi-square*. Penelitian ini sudah mendapatkan Keterangan Layak Etik dengan nomor surat 067/KEPPKSTIKSC/VII/2021.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Tawiri Kota Ambon Tahun 2022 (n=142)

Karakteristik	n	%
Usia		
≤ Kurang dari 35 tahun	110	77,5
> 35 tahun keatas	32	22,5
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	18	12,7
Pendidikan Lanjutan	124	87,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	119	83,8
Bekerja	23	16,2
Paritas		
Primipara	62	43,7
Multipara	80	56,3
Jenis Persalinan		
Sectio Caesarea	58	40,8
Spontan	84	59,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia dibawah 35 tahun, memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA/Sederajat hingga Perguruan Tinggi, tidak bekerja, sudah melahirkan lebih dari satu kali atau multipara, serta menjalani persalinan anak terakhir secara spontan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Tawiri Kota Ambon Tahun 2022 (n=142)

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	39	27.5
Cukup	70	49.3
Rendah	33	23.2

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang teknik menyusui.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tawiri Kota Ambon Tahun 2022 (n=142)

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Memberikan	92	64.8
Tidak Memberikan	50	35.2

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif kepada anak mereka.

Tabel 4. Hubungan Karakteristik dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tawiri Kota Ambon Tahun 2022

Karakteristik	Pemberian ASI Eksklusif				p value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Usia					
Dibawah 35 thn	72	65,5	38	34,5	0,758
35 tahun keatas	20	62,5	12	37,5	
Pendidikan					
Pendidikan Dasar	9	50,0	9	50,0	0,160
Pendidikan Lanjutan	83	66,9	41	33,1	
Pekerjaan					
Tidak bekerja	71	59,7	48	40,3	0,004
Bekerja	21	91,3	2	8,7	
Paritas					
Primipara	43	69,4	19	30,6	0,316
Multipara	49	61,2	31	38,4	
Jenis Persalinan					
Sectio Caesarea	39	67,2	19	32,8	0,611

Spontan	53	63,1	31	36,9
---------	----	------	----	------

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis hubungan antara usia dan pemberian ASI Eksklusif tidak bermakna ($\alpha > 0,05$), hubungan antara pendidikan dan pemberian ASI Eksklusif tidak bermakna ($\alpha > 0,05$), hubungan antara pekerjaan dan pemberian ASI Eksklusif bermakna ($\alpha < 0,05$), hubungan antara paritas dan pemberian ASI Eksklusif tidak bermakna ($\alpha > 0,05$) dan hubungan antara jenis persalinan dan pemberian ASI Eksklusif tidak bermakna ($\alpha > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berusia dibawah 35 tahun, memiliki latar belakang pendidikan lanjutan (SMA/Sederajat hingga Perguruan Tinggi), bekerja, baru pertama kali melahirkan (primipara), dan menjalani persalinan anak terakhir secara Sectio Caesarea memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tawiri Kota Ambon Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				<i>p value</i>
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Baik	24	61,5	15	38,5	0,322
Cukup	43	61,4	27	38,6	
Rendah	25	75,8	8	24,2	

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif tidak bermakna ($\alpha > 0,05$) dan sebagian besar responden dengan pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusui memberikan ASI Eksklusif kepada anak mereka.

PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu Menyusui di Puskesmas Tawiri Kota Ambon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia dibawah 35 tahun. Pada penelitian yang dilakukan oleh Solo & Novita (2020), menunjukan usia yang dominan adalah kurang dari 35 tahun (60,5%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar latar pendidikan ibu yaitu SMA hingga Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan sebagian besar ibu berpendidikan tinggi (93,1%)

(Novita, Utami, Marni, & Yusandra, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang didominasi oleh ibu yang bekerja (64,1%) (Solo & Novita, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu multipara atau sudah melahirkan lebih dari satu kali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang didominasi oleh ibu multipara (69,6%) (Novita et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu melahirkan anak bungsunya secara spontan. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang didominasi oleh ibu yang melahirkan secara normal (65,7%) (Novita et al., 2021).

Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang teknik menyusui. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui (27,5%) (Solo & Novita, 2020). Dari 13 pernyataan kuesioner, sebagian responden menjawab “Benar” pada 9 pernyataan favorable antara lain “Posisi yang tidak tepat dapat menyebabkan payudara bengkak”, “Sebagian besar tubuh bayi disangga saat menyusui”, “Ketika menyusui, kaki ibu boleh menggantung”, “Ibu memegang daerah payudara bagian atas ketika bayi menyusu agar hidung tidak menyentuh payudara”, “Memposisikan bayi menyusu pada siku ibu”, “Puting datar tidak bisa menyusui”, “Puting lecet harus diistirahatkan”, “Aerola bagian bawah lebih banyak daripada aerola bagian atas”, dan “Ketika menyusui tangan bayi harus bebas dari sarung tangan”. Sebagian besar responden menjawab 4 pernyataan dengan “Salah”, yaitu pada pernyataan unfavorable “Letakkan kepala bayi tidak pada siku ibu”, “Posisi tidur adalah posisi teraman saat menyusui”, “Menyusui pada daerah areola bukan pada daerah puting”, dan “Bayi harus dibedong ketika menyusui”. Tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti tingkat pendidikan dan adanya informasi dari petugas kesehatan (Yanuarini, Rahayu, & Prahitasari, 2014). Pemberian edukasi mengenai ASI Eksklusif seperti pemberian sampai di usia anak 6 bulan, kandungan ASI yang sangat baik untuk kekebalan tubuh anak, dan teknik pemberian ASI sangat penting untuk membantu ibu dalam memberikan ASI Eksklusif secara baik dan benar. Puskesmas Tawiri sendiri sudah melaksanakan edukasi terstruktur mengenai

ASI Eksklusif kepada ibu yang datang untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ibu dan anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan beberapa responden, didapatkan bahwa beberapa ibu mengeluh tidak dapat memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ASI yang keluar sedikit sehingga ibu memberikan susu formula untuk tetap memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya. Beberapa responden mengatakan kurang mengetahui kandungan apa saja yang terdapat dalam ASI sehingga mereka menganggap bahwa nutrisi yang ada pada susu formula sama saja dengan yang terdapat dalam ASI. Kandungan gizi susu selain ASI tidak sesuai dengan kebutuhan anak sehingga dapat menyebabkan sistem pencernaan anak kesulitan untuk menyerap nutrisi yang terdapat pada susu formula, selain itu susu formula tidak mengandung antibodi sehingga kekebalan tubuh anak yang diberikan susu formula tidak lebih baik dari kekebalan tubuh anak yang diberikan ASI Eksklusif (Purba, Manurung, & Sianturi, 2020). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Distrik Ari Selatan, Ethiopia Selatan menunjukkan bahwa angka kejadian pemberian ASI yang tidak efektif sangat tinggi (63,5%). Hal ini berdampak pada kesehatan ibu dan anak di lokasi tersebut, seperti stunting, sulitnya meningkatkan berat badan anak, dan penurunan imunitas (Yilak, Gebretsadik, Tadesse, Debalkie, & Bante, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk menekan angka kejadian stunting atau kekurangan gizi pada anak.

Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif kepada anak mereka. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif berusia 20-35 tahun (63,5%), memiliki pengetahuan berdasarkan pendidikan SD dan SMP (40%), berdasarkan pekerjaan IRT (50%), dan pengetahuan berdasarkan jumlah anak satu sebanyak 11 orang (36,7%) (Lelo, Mau, & Rua, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, antara lain usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu (Fatimah, 2017). Dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu sebagian besar ibu berusia dibawah 35 tahun. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa ibu yang masih berada pada usia produktif yaitu 20-35 tahun memiliki kesehatan pada sistem reproduksinya

yang baik sehingga ibu dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Selain itu, sebagian besar ibu memiliki latar pendidikan SMA hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan ibu yang tinggi dapat membuat ibu menerima informasi dengan mudah tentang ASI Eksklusif sehingga keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dapat tercapai.

Pada penelitian ini, didapatkan sebagian besar ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki kesempatan yang lebih besar dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja sehingga ibu rumah tangga diharapkan dapat memberikan ASI Eksklusif hingga usia anak 6 bulan. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah melahirkan anak lebih dari satu kali sehingga ibu sudah memiliki pengalaman dalam memberikan ASI Eksklusif. Jika pengalaman dalam pemberian ASI Eksklusif bagi ibu baik pada anak pertamanya, maka diharapkan pada anak selanjutnya dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Sebaliknya jika pengalaman ibu dalam pemberian ASI Eksklusif kurang pada anak pertamanya, maka perlu diberikan edukasi mengenai pemberian ASI Eksklusif supaya anak selanjutnya mendapatkan pemenuhan kebutuhan nutrisi yang berasal dari ASI.

Pada penelitian ini, didapatkan sebagian besar ibu melahirkan secara spontan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ibu yang melahirkan secara spontan berhasil memberikan ASI Eksklusif 6 bulan dengan baik (Karnita, Suhemi, & Santi, 2018). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Pada penelitian ini, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup sehingga perlu ditingkatkan lagi upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan diberikan sebelum ibu menjalani persalinan. Informasi ASI Eksklusif dinilai lebih baik diberikan ketika ANC meliputi pemberian kolostrum, larangan pemberian makanan pralaktal serta hak memperoleh IMD bagi anak (Purba et al., 2020).

Hubungan antara Karakteristik dan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan analisis, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari (2017) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (Untari, 2017). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu yang berusia dibawah 35

tahun dan diatas 35 tahun memberikan ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif karena pada kelompok usia berapapun pada penelitian ini, sebagian besar ibu tetap memberikan ASI Eksklusif.

Analisis penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan Fatima (2017) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif (Fatimah, 2017). Hal ini dapat terjadi dikarenakan pendidikan yang telah ditempuh ibu tidak berbanding lurus dengan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Hal tersebut bisa terjadi karena pengetahuan tentang ASI Eksklusif tidak diberikan secara menyeluruh pada pendidikan formal dan umumnya pengetahuan mengenai ASI Eksklusif hanya diberikan pada jurusan tertentu pada Perguruan Tinggi seperti jurusan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pendidikan lanjut memberikan ASI Eksklusif, namun pada ibu dengan pendidikan dasar hanya separuh (50%) yang memberikan ASI Eksklusif sedangkan separuhnya lagi (50%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu modal bagi ibu dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak, terutama tentang ASI Eksklusif dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang dalam menerima informasi penting bagi kesehatannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif (Hakim, 2020). Hal ini dapat terjadi dikarenakan ibu yang tidak bekerja atau bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki peluang waktu yang banyak untuk bersama dengan bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja sehingga ibu rumah tangga dapat memberikan ASI Eksklusif secara optimal hingga usia bayi 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang tidak bekerja memberikan ASI Eksklusif, namun masih terdapat ibu yang tidak bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal tersebut dapat menjadi acuan untuk para tenaga kesehatan agar dapat digencarkan edukasi mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang bekerja tetap memberikan ASI Eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang bekerja

masih berupaya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya dengan tetap menyempatkan dirinya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2017) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif (Fatimah, 2017). Hal ini bisa terjadi dikarenakan pengalaman seorang ibu yang kurang baik dalam pemberian ASI Eksklusif seperti pada ibu dengan primipara yang belum memiliki pengalaman dalam memberikan ASI Eksklusif dan pada ibu multipara yang pada anak sebelumnya tidak memberikan ASI Eksklusif namun pada anak selanjutnya memberikan ASI Eksklusif karena sudah diberikan edukasi oleh kerabat atau keluarga atau tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan primipara maupun multipara memberikan ASI Eksklusif. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa paritas tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dan pemberian ASI Eksklusif. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dan keberhasilan ASI Eksklusif (Warsini, 2015). Hal ini dapat terjadi dikarenakan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan (Fatimah, 2017). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu yang menjalani persalinan secara normal lebih banyak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang menjalani persalinan secara Sectio Caesarea. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Warsini (2015) bahwa ibu yang menjalani persalinan Sectio Caesarea akan mengalami beberapa kendala dalam pemberian ASI Eksklusif, salah satunya yaitu akibat nyeri yang dirasakan pada luka pembedahan pasca Sectio Caesarea yang dinilai lebih nyeri dibandingkan dengan luka episiotomy pada ibu yang menjalani persalinan pervaginam (Warsini, 2015).

Hubungan antara Pengetahuan tentang Teknik Menyusui dan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan analisis, didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caitom, dkk (2019) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif (Caitom, Rumayar, & Tucunan, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar, dkk (2018) bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini bisa terjadi karena perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif tidak selalu didukung oleh pengetahuan yang ibu miliki, melainkan juga didukung oleh tradisi yang sudah membuktikan manfaat ASI Eksklusif bagi kesehatan ibu dan bayi (Fajar, Purnama, Destriatania, & Ningsih, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan tingkat pengetahuan baik, cukup, maupun kurang tetap memberikan ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif seperti dukungan sosial yang berasal dari suami atau mertua dan inisiatif ibu dalam menggali informasi tentang ASI (Fajar et al., 2018).

SIMPULAN

Mayoritas responden pada penelitian ini ialah ibu berusia dibawah 35 tahun, latar pendidikan lanjutan (SMA – PT), tidak bekerja, sudah melahirkan lebih dari satu kali (multipara), dan menjalani persalinan anak terakhir secara normal atau spontan. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusui dan mayoritas responden memberikan ASI Eksklusif kepada anak mereka. Terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan pemberian ASI Eksklusif. Terdapat hubungan tidak bermakna antara usia, pendidikan, paritas, jenis persalinan, dan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- amalia, R. (2016). Hubungan Stres Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui Pasca Persalinan Di Rsi A.Yani Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 12–16.
- Caitom, C. D., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. . (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(7), 108–114.
- Datin, I. (2020). *Situasi Dan Analisis Asi Eksklusif*.
- Fajar, N. A., Purnama, D. H., Destriatania, S., & Ningsih, N. (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dalam Perspektif Sosial Budaya Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*

- Masyarakat*, 9(3), 226–234.
- Fatimah, S. (2017). *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Fitri, D., & Shofiya, D. (2020). Hubungan ASI Eksklusif Dan Frekuensi Sakit Pada Bayi Di Surabaya Barat. *Amerta Nutrition*, 30–35.
- H, R. Y., Kiswati, & Mudawamah, S. (2014). HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN TERJADINYA LECET PUTING SUSU PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU DESA TAMANSARI KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 3(1), 158–161.
- Hakim, A. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(2), 767–778.
- Karnita, Suhemi, & Santi, M. Y. (2018). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Tahun 2017.
- Lelo, N. S., Mau, D. T., & Rua, Y. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di UPTD Puskesmas Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 3(1), 18–22.
- Lindawati, R. (2019). *HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENDIDIKAN AN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF*. 6(1), 30–36.
- Mahmud. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA URENG KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH. *Global Health Science*, 4(3), 169–177.
- Mariani, Sunanto, & Wahyusari, S. (2019). PENDAMPINGAN DAN KONSELING ASI BERPENGARUH TERHADAP PENGETAHUAN, MOTIVASI DAN PERILAKU IBU DALAM MENYUSUI. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 34–39.
- Novita, R. V. T., Utami, T. A., Marni, N. W., & Yusandra, E. (2021). The Effectiveness Of Duration Skin To Skin Contact And Telelactation In Exclusive Breastfeeding For Postpartum Mothers In Tangerang. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4), 739–746.
- Prafitri, L. D., Zuhana, N., & Ersila, W. (2021). *KELAS LAKTASI UNTUK SUKSESKAN ASI*

- EKSKLUSIF MELALUI NYUPIT (PENYELUHAN DAN PIJAT OKSITOSIN)*. 2(1), 35–45.
- Primadi, O., Budijanto, D., Hardhana, B., Sibuea, F., & Widiyanti, W. (2019). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Purba, E. M., Manurung, H. R., & Sianturi, N. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019. *CHMK Health Journal*, 4(2), 149–157.
- Rohemah, E. (2020). Dukungan Bidan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7).
- Siagian, L. J. (2018). *HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN POLA PEMBERIAN ASI DENGAN LAMA KEMBALINYA MENSTRUASI PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI 6-24 BULAN DI DESA PURWODADI KECAMTAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG*.
- Solo, K. M. ., & Novita, R. V. T. (2020). Status Breast Condition and Babies Health Influence Practice of Exclusive Breastfeeding. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(3), 144.
- Sulymbona, N., Soviyanti, E., Kartikasari, A., & Hamsah, N. (2021). HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PASAWAHAN KABUPATEN KUNINGAN. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 1(2), 1–17.
- Untari, J. (2017). Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 2(1), 17–23.
- Warsini. (2015). *Hubungan antara Jenis Persalinan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Status Bekerja Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif 6 (Enam) Bulan di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*.
- Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E., & Prahitasari, E. (2014). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1–9.
- Yilak, G., Gebretsadik, W., Tadesse, H., Debalkie, M., & Bante, A. (2020). Prevalence of ineffective breastfeeding technique and associated factors among lactating mothers

attending public health facilities of South Ari district, Southern Ethiopia. *PLoS One*, 15(2).